

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD

Rani Setia Prasanti, Lilik Sabdaningtyas, Nurlaksana Eko Rusminto

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: ranisetia.prasanti@gmail.com, Telp: +6282175887105

***Abstract: The Development Of Social Attitude Assessment Instrument in Thematic Learning For Grade IV Of Elementary School.** The objective of this research was to develop social attitude assessment instrument in thematic learning for Grade IV of elementary school. This was a research and development or an R&D research. Data were collected with questionnaires and observations. Research samples were 9 teachers of grade IV in Sukarame 1 public elementary school and Harapan Jaya 2 public elementary school. Data were analyzed with validity and reliability tests. The research results showed that social attitude assessment instrument in the thematic learning had been proper and this was indicated by the average of validity test result showed that each instrument point gained $r_{pbi} > r_t$, where all instrument points were valid in the reliability test by showing result of 0.643, so that the instrument was highly reliable.*

***Keywords:** assessment instrument, social attitude, thematic learning.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau R&D. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas IV di SD N I Sukarame dan SD N 2 Harapan Jaya yang berjumlah 9 guru. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik sudah tepat dibuktikan dengan hasil uji validitas instrumen diperoleh nilai tiap butir instrumen yaitu $r_{pbi} > r_t$, sehingga keseluruhan butir instrumen dikatakan valid dan hasil uji realibilitas menunjukkan hasil sebesar 0,643 maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Kata kunci : instrumen penilaian, sikap sosial, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam mengembangkan kemampuan dan peningkatan pengetahuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih lanjut. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas karena sekolah dasar merupakan dasar dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya. Dalam UUD 1945 Pasal 28 C Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya serta kesejahteraan umat manusia.

Mulai tahun ajaran 2013/2014 pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu konsep penekanan implementasi Kurikulum 2013, terletak pada penilaiannya yang menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*). Menurut Penelitian yang dilakukan oleh

Pantiwati (2014: 142-151) dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik tidak terlepas dari integrasi dengan kegiatan pembelajaran serta memberikan kontribusi untuk siswa, selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatonah (2013:91-107) juga menunjukkan bahwa model penilaian autentik (*Authentic Assessment model*) efektif diterapkan dalam penilaian di sekolah dasar. Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan Anggraheni (2015:6-20) bahwa tujuan dari penilaian autentik adalah untuk meningkatkan potensi serta kreativitas siswa.

Kurikulum 2013 juga telah mewajibkan proses pembelajaran di Sekolah dilaksanakan dengan pendekatan tema yang terintegrasi atau sering disebut pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2015: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Pembelajaran tematik yang saat ini diterapkan mengubah pemahaman baru bagi dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah sistem penilaian yang dilakukan oleh guru terutama pada ranah sikap. Aspek sikap merupakan aspek utama dalam penilaian Kurikulum 2013 sedangkan pada Kurikulum terdahulu (KTSP) aspek kognitif merupakan aspek utama dalam penilaian hasil belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah (2014:10-17) bahwa pada kurikulum

2013 pembelajaran diarahkan pada pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, namun sekaligus memberikan penilaian terhadap sikap. Pernyataan tersebut sekaligus menggambarkan bahwa esensi dari Kurikulum 2013 adalah pembentukan sikap atau karakter pada diri setiap siswa

Proses pembelajaran, dan penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Black (1998) bahwa penilaian dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan hal yang sangat penting dan wajib dilakukan dalam setiap pembelajaran dikelas. Lebih lanjut diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2014) bahwa perlunya penilaian dalam proses pembelajaran agar dapat dilakukan perbaikan dari kompetensi yang belum tercapai dengan baik.

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan data siswa baik yang dilakukan selama proses pembelajaran, maupun terhadap hasil belajar, menurut Mardapi (2012: 12) menyatakan bahwa “penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu”, sedangkan Menurut Arikunto (2002: 1) instrumen merupakan suatu alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi, dari kedua pengertian tersebut maka instrumen penilaian dapat disebut pula sebagai alat

penilaian dan alat evaluasi, untuk membuat instrumen yang baik terdapat langkah- langkah yang perlu diperhatikan. Menurut Retnawati (2016:3) langkah langkah dalam membuat instrumen adalah: menentukan tujuan penyusunan instrumen, mencari teori yang relevan atau cakupan materi, menyusun indikator instrumen, menyusun butir instrumen, merakit instrumen, validasi instrumen, revisi berdasarkan validasi, melakukan uji coba instrumen, melakukan analisis.

Aspek utama dalam kurikulum 2013 adalah sikap. Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap mejadi dua, yaitu sikap spritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dalam penelitian ini peneliti mengambil ranah sikap sosial (KI-2).

Sikap lebih mengarah pada kecenderungan siswa terhadap pelajaran sebagai respon dalam bentuk positif atau negatif. Menurut Wirawan (2003:94) bahwa “sikap sosial adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”. Oleh karena itu, sikap dapat disebut penentu keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Mardapi (2007:102) keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi sikap siswa.

Menurut Panduan penilaian SD (2015:23) dimensi dari sikap sosial terdiri dari Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Santun, Toleransi, Gotong royong, Percaya diri, untuk menilai dimensi sikap tersebut terdapat

beberapa teknik yaitu :observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, dan jurnal.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 54 Tahun 2103 menyatakan bahwa kompetensi kelulusan siswa sekolah dasar mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karna itu guru yang bertugas sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar dituntut melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap peserta didik. Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar dalam rangka memperoleh informasi yang akurat mengenai kompetensi yang telah dicapai siswa pada pembelajaran tematik, maka perlu digunakan berbagai alat penilaian, baik tes maupun non-tes agar kompetensi siswa dapat terukur dengan tepat khususnya dalam penelitian ini yaitu untuk menilai pada ranah sikap.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di SD N Kecamatan Sukarame Bandar Lampung banyak guru yang tidak tahu bagaimana cara melakukan penilaian pada ranah sikap sosial, selain itu juga guru belum tau bagaimana membuat instrumen penilaian yang tepat untuk menilai ranah sikap sosial, sehingga perlu adanya pengembangan instrumen untuk memudahkan guru dalam menilai ranah sikap sosial pada siswa, hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh

Nowreyah (2014:68-84) hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih ada guru yang kesulitan dalam melakukan penilaian sikap sehingga masih membutuhkan pelatihan tentang cara penilaian yang tepat. maka tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau sering disebut *R&D*. Menurut *Borg and Gall* dalam Sukmadinata (2013:169) terdapat sepuluh langkah dalam penelitian pengembangan yaitu: pengumpulan data awal (*research and information*), perencanaan (*planning*), pengembangan draft produk (*develop preliminary form of product*), uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), revisi hasil uji coba produk (*main product revision*), uji coba lapangan (*main field testing*), penyempurnaan hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*), uji coba lapangan (*main field testing*), penyempurnaan produk (*final product revision*), desiminasi dan implementasi (*dessemination and implementation*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama kurang lebih 2 bulan. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Sukarame dan

SD N 2 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Subjek Penelitian Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 97 guru SD N di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2010:183) “*purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas srata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Berdasarkan beberapa pertimbangan maka peneliti mengambil sampel Guru dan siswa kelas IV di SD N 1 Sukarame Bandar Lampung dan SD N 2 Harapan Jaya Bandar Lampung dengan jumlah 9 orang guru dan 109 siswa.

Prosedur

Berdasarkan sepuluh langkah yang dikembangkan oleh *Borgg and Gall* pada penelitian ini implementasinya hanya sampai pada langkah ke delapan, hal ini dilakukan karena keterbatasan dari segi waktu maupun biaya. Berikut adalah prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini: pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan draft produk uji produk awal, uji empirik, revisi, uji coba lapangan, penyempurnaan produk akhir.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dibuat untuk mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu instrumen analisis kebutuhan, instrumen validasi ahli, instrumen respon guru, instrumen penilaian sikap sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut diolah untuk dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Arikunto (2006:168) bahwa “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud”. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *point biserial* dengan bantuan program *SPSS.17*.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *test-retest* atau tes ulang menurut Azwar (2012: 52) “pendekatan ini dilakukan dengan menyajikan instrumen ukur pada satu kelompok subjek dua kali setelah tenggang waktu tertentu diantara kedua penyajian itu”. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS.17*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD ini mengacu pada model pengembangan *Borg & Gall*. Hasil penelitian ini membahas tentang proses pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD.

Hasil Pengumpulan Data Awal

Pengumpulan data awal dilakukan melalui analisis kebutuhan, dengan cara memberikan angket berisi pernyataan. Hasil angket menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak tahu bagaimana cara melakukan penilaian sikap sosial, guru kesulitan untuk membuat instrumen penilaian social.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, maka peneliti menyimpulkan perlu adanya pengembangan instrumen penilaian untuk meniliasi ranah sikap sosial khusus nya dalam penelitian ini pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

Hasil Perencanaan Draft Produk

Perencanaan merupakan bentuk tindak lanjut setelah melakukan pengumpulan data awal, hasil perencanaan dalam penelitian pengembangan ini adalah: memetakan KD dari KI-2 berupa aspek sikap sosial berdasarkan tema sesuai dengan pembelajaran yaitu pada sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku serta menyusun kisi-kisi intrumen penilaian sikap sosial.

Hasil Pengembangan Draft Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik. Hasil pengembangan desain produk awal yang dilakukan adalah: menentukan tujuan dari instrumen penilaian sikap sosial yaitu untuk memudahkan guru menilai sikap sosial agar sikap sosial siswa dapat terukur dengan tepat. Serta merancang instrmen penilaian sikap sosial yang mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun.

Hasil Uji Produk Awal

Hasil uji produk awal yaitu melalui validasi ahli (*expert judgment*) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua tahap dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Validasi	Perolehan Nilai (%)	Kriteria
I	54,48%	Negatif
II	100%	Positif
Rata-rata	77,24%	Positif

Hasil rata-rata akhir dari validasi ahli diperoleh nilai sebesar 77,24% dengan kriteria positif, maka instrumen penilain sikap sosial dapat dikatakan sudah tepat dan dapat diujicobakan ke lapangan.

Hasil Uji Empirik

Uji empirik dilakukan di SD N 1 Sukarame dan SD N 2 Harapan Jaya. Sampel pada uji empirik ini adalah 5 orang guru kelas IV SD N 1 Sukarame yang sudah dilatih sebelumnya menggunakan instrumen penilaian yang sudah dikembangkan dan 4 orang guru kelas IV SD N 2 Harapan Jaya yang masih menggunakan instrumen penilaian konvensional. Hasil dari penggunaan penilaian tersebut dapat dilihat dari angket respon guru sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji empirik instrumen penilaian yang dikembangkan

No	Pernyataan		Skor	Nilai	Kriteia
	Ya (1)	Tidak (0)			
1.	10	2	10	83,3	Tepat
2.	11	1	11	91,6	Tepat
3.	10	2	10	83,3	Tepat
4.	11	1	11	91,6	Tepat
5.	11	1	11	91,6	Tepat
Rata-rata nilai				88,3	Tepat

Hasil uji empirik pada instrumen penilaian yang sudah dikembangkan diperoleh rata-rata nilai sebesar

88,33 dengan kriteria tepat, yang artinya instrumen sudah layak untuk digunakan. Selanjutnya hasil angket respon guru yang menggunakan instrumen penilaian konvensional adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji empirik instrumen penilaian konvensional

No	Pernyataan		Skor	Nilai	Kriteia
	Ya (1)	Tidak (0)			
1.	1	11	1	9,1	Tidak tepat
2.	1	11	1	9,1	Tidak tepat
3.	0	12	0	0	Tidak tepat
4.	1	11	1	9,1	Tidak tepat
Rata-rata nilai				6,8	Tidak tepat

Berdasarkan hasil angket diperoleh rata-rata nilai sebesar 6,81 dengan kriteria “tidak tepat”. Sehingga instrumen penilaian dapat dikatakan belum tepat untuk dipergunakan dalam menilai ranah sikap.

Hasil Uji Lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui apakah produk instrumen penilaian sikap sosial tepat untuk digunakan pada penilaian selanjutnya. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian yang sudah dikembangkan tersebut kepada 9 orang guru kelas IV yang menjadi sampel penelitian ini, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Lapangan

Guru	Pernyataan		Nilai	Kriteia
	Ya (1)	Tidak (0)		
1.	12	0	100	Positif
2.	11	1	91,6	Negatif
3.	11	1	91,6	Negatif
4.	11	1	91,6	Negatif
5.	11	1	91,6	Negatif
6.	12	0	100	Positif
7.	12	0	100	Positif
8.	12	0	100	Positif
9.	12	0	100	Positif
Rata-rata nilai			96,2	Positif

Hasil uji coba lapangan diperoleh kriteria akhir positif dengan rata-rata nilai 96,2 maka instrumen penilaian dapat dikatakan sudah tepat dan dapat digunakan pada penilaian selanjutnya.

Hasil penyempurnaan Produk

Penyempurnaan produk dilakukan setelah uji coba lapangan, sehingga dihasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD yang tepat. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD sudah “tepat”, maka hasil penyempurnaan produk diabaikan.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan pada butir instrumen penilaian sikap sosial yang terdiri dari 36 butir/item. Hasil uji validitas dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,188. Setelah data dianalisis dengan program SPSS didapatkan 36 (100%) item menunjukkan hasil yang valid

dengan kriteria $r_{pbi} > r_t$, sedangkan hasil uji realibilitas menunjukkan hasil sebesar 0,643. Berdasarkan kriteria validitas menurut Arikunto(2003:75) maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pembahasan

Pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD bertujuan untuk menghasilkan produk penilaian yang memudahkan guru dalam menilai atau mengumpulkan informasi tentang peserta didiknya agar dapat terlihat sejauh mana kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didiknya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2014) bahwa perlunya penilaian dalam proses pembelajaran agar dapat dilakukan perbaikan dari kompetensi yang belum tercapai dengan baik

Produk dalam penelitian pengembangan ini berupa penialain untuk menialai ranah sikap sosial pada siswa agar ranah sikap sosial siswa dapat terukur dengan benar, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di sekolah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Black (1998) bahwa assessment/penilaian dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga dapat dikatakan bahwa assessment/penilaian merupakan hal yang sangat penting dan wajib dilakukan dalam setiap pembelajran dikelas.

Sikap sosial lebih mengarah pada kecenderungan siswa terhadap pelajaran sebagai respon dalam bentuk positif atau negatif, semakin besar respon positif siswa, maka akan lebih besar pula minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru oleh karena itu, sikap sosial dapat disebut penentu keberhasilan dalam pembelajaran di kelas. Aspek sikap merupakan aspek utama dalam kurikulum 2013 hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmansyah (2014) bahwa pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan pada pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, namun sekaligus memberikan penilaian terhadap sikap.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka sikap sosial pada siswa harus diukur dengan benar, agar sikap sosial siswa dapat terukur dengan benar diperlukan instrumen penilaian sikap sosial yang tepat.

Produk penilaian sikap sosial yang tepat harus dibuat berdasarkan langkah-langkah membuat instrumen serta memenuhi syarat dari instrumen yang berkualitas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhardjito (2016) bahwa instrumen penilaian yang disusun berdasarkan langkah-langkah membuat instrumen dapat digunakan dalam penilaian yang selanjutnya.

Ketepatan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik dalam penelitian pengembangan ini selain disusun berdasarkan langkah-langkah

penulisan instrumen juga dilihat dari hasil uji ahli, uji empirik uji coba lapangan, uji validitas serta uji reliabilitas.

Uji ahli dilakukan oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa, yang menunjukkan hasil bahwa instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan memperoleh kriteria penilaian “tinggi”. Uji empirik dilakukan melalui uji kelompok terbatas dan uji kelompok yang diperluas. Hasil dari uji kelompok terbatas menunjukkan bahwa guru lebih mudah menggunakan penilaian yang sudah dikembangkan dibandingkan dengan penilai konvensional, sama halnya pada uji kelompok yang diperluas menunjukkan hasil bahwa penilaian yang sudah dikembangkan memang lebih mudah digunakan dibandingkan dengan penilaian konvensional, Sedangkan pada uji coba lapangan diperoleh hasil bahwa hampir keseluruhan dari pernyataan angket memperoleh respon jawaban “ya”

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keseluruhan item valid dengan kriteria ($r_{pbi} > r_t$), sedangkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial sudah reliabel, selain itu berdasarkan kriteria reliabilitas maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nowreyah (2014) bahwa guru di sekolah dasar membutuhkan instrumen untuk

menilai aspek sikap dengan lebih mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dihasilkan produk pengembangan berupa instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD yang “tepat”. Ketepatan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik ini dilihat dari hasil uji teoritik yaitu melalui validasi oleh ahli evaluasi dan ahli bahasa, hasil uji empirik yaitu melalui uji kelomok terbatas dan kelompok diperluas serta hasil perhitungan validitas dan reliabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraheni, Nadya. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Sikap Sosial. *Junal Radiasi Vol.7 No.2 ISSN: 2088-6247*. Hal 136-151.
[http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasiarticle2347](http://ejournal umpwr.ac.id/index.php/radiasiarticle2347). Diakses pada 12 Desember 2016.
- Aprilia, Nani. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Microteaching Berbasis Perspektif Ketrampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Bioedukatika Vol.2 No.2 tahun 2014 ISSN: 2338-6630*. Hal 34-48.
<http://researchgate.net/publishjournal/301564914>. Diakses pada 9 Februari 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar, Syarifudin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Black, Paul. 1998. Assessment and Classroom Learning. *Interntional Journal Assessment in Education, Vol 5 No.1 1998 ISSN: 0969-594X*. Hal 7-27.
<http://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalcode=caire20> Diakses pada tanggal 24 september 2016.
- Darmansyah. 2014. Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gudang Naggalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dsar Vol.1 No.2 tahun 2014 ISSN: 2085-7519*. Hal 10-17
<http://dx.doi.org/10.5539/ies.v8n12p108>. Diakses pada tanggal 11 agustus 2016.
- Fatonah. 2013. Developing an Authentic Assessment Model in Elementary School Science Teaching. *Interntional Journal Assessment in Education, Vol 5 No.3 1 ISSN: 0969-594X*. Hal 91-107.

- <http://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalcode=caire20> Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan*. Kemendikbud:Jakarta.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Sekolah Dasar (SD)*. Kemendikbud:Jakarta.
- Mardapi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes*. Mitra Cendikia Press:Yogyakarta.
- Mardaphi,Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera: Yogyakarta.
- Muhardjto. 2016. Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Vol.1 No.1 tahun 2016 EISSN: 2501-471X*. Hal 45-51
- <http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/16b,muhardjto.pdf> .Diakses pada tanggal 4 November 2016.
- Nowreya, Al-Nouh. 2014. EFL Primary School Teacher Attitudes, Knowledge and Skills in Alternative Assessment. *International Journal Education Studies*, Vol.4 No.1 2014 ISSN 1913-9020. Hal 68-84
- <http://dx.doi.org/10.5539/ievs7n5p68>. Diakses pada tanggal 24 september 2016.
- Pantiwati. 2014. Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical Creative Thinking and Meta-Cognitive Awareness. *International journal of Evaluation and Research Education*, Vol 3 No.1 ISSN 2084-7461. Hal 142-151
- <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v8n12p108>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT.Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Retnawati, Heri. 2016. *Validitas, Realiabilitas dan Karakteristik Butir*.Parama Publishing:Yogyakarta.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 28 C. Kemendikbud: Jakarta.
- Wirawan, Sarlito. 2003. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Balai Pustaka: Jakarta.